

**PENGEMBANGAN *STUDENT LEADERSHIP* DI SMP IT ALAM NURUL
ISLAM YOGYAKARTA**



Oleh: Sri Syafa'ati

NIM : 18204010055

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Syafa'ati, S. Pd.

NIM : 18204010055

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya.

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Sri Syafa'ati, S. Pd.

NIM: 18204010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Syafa'ati, S. Pd.

NIM : 18204010055

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Sri Syafa'ati, S. Pd.

NIM: 182010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Syafa'ati, S. Pd.

NIM : 18204010055

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Sri Syafa'ati, S. Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN *STUDENT LEADERSHIP* DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Sri Syafa'ati
NIM : 18204010055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2020
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN STUDENT LEADERSHIP DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Nama : Sri Syafa'ati
NIM : 18204010055
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Istiningsih, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Subiyantoro, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 21 Januari 2021

Hasil : A- (94,6)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-378/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN STUDENT LEADERSHIP DI SMT IT ALAM NURUL ISLAM
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI SYAFA'ATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010055
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 601bf198bffb



Penguji I
Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6009a9d4a651



Penguji II
Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 601c9eca1698e



Yogyakarta, 21 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6020f1fb0c252

ABSTRAK

Sri Syafa'ati, NIM. 18204010055. Pengembangan *Student Leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Merosotnya nilai-nilai moral dan karakter remaja banyak dijumpai dari berbagai kejadian serta tindakan kriminal yang semakin merebak. Salah satu faktor yang mempengaruhi ialah kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Penyimpangan-penyimpangan moral yang ada merupakan salah satu sebab krisis kepemimpinan yang melanda Indonesia. Maka, sekolah sebagai salah satu pilar pendidikan berperan penting dalam upaya mengembangkan kepemimpinan siswa. SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menggiatkan pengembangan kepemimpinan siswa melalui ciri khas kurikulum yang digunakan yakni kurikulum berbasis alam yang hendak mengembangkan iman, ilmu, kepemimpinan dan mental bisnis siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik jenis penelitian adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengatasi kelemahan pada penelitian ini (karena pandemi) maka teknik observasi bisa diatasi dengan partisipasi para informan sebagai sudut pandang pengamat dan dari sumber dokumen sekolah. Teknik analisis data menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam mengembangkan *student leadership* adalah mengembangkan fitrah/potensi siswa secara optimal, terbentuknya kepribadian yang berkahlak mulia, disorientasi pendidikan dari melahirkan pemimpin ke pekerja, bekal untuk menghadapi problem kehidupan serta kebermanfaatan bagi alam sekitar dan pemuda sebagai *agent of change*. *Student leadership* yang dikembangkan ialah religius/keimanan, kemandirian, keberanian, komunikasi, tanggung jawab, peduli, jiwa enterpreneur, manajemen dan demokratis. 2) Konsep alam dalam pembelajaran meliputi alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan mengajar serta alam sebagai objek pembelajaran. Konsep alam dalam kurikulum ialah pengembangan akhlak melalui metode teladan, pengembangan logika melalui metode *action learning*, pengembangan kepemimpinan melalui metode *outbound training* dan pengembangan mental bisnis melalui metode magang dan belajar dari ahlinya. 3) Pelaksanaan kurikulum berbasis alam dalam mengembangkan *student leadership* meliputi penyadaran bakat dan fitrah anak, integrasi keilmuan, keteladan serta pembiasaan, *action learning* dalam setiap kegiatan dan program kecakapan hidup serta organisasi.

Kata Kunci: Kurikulum, Kurikulum Berbasis Alam, Pengembangan, *Student Leadership*.

ABSTRACT

Sri Syafa'ati, NIM. 18204010055. Student Leadership development in SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Thesis. Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The decline in moral values and character of adolescents can be found from various incidents and criminal acts that are increasingly prevalent. One of the influencing factors is the ineffective moral coaching carried out by families, schools and the surrounding community. The existing moral deviations are one of the causes of the leadership crisis in Indonesia. Thus, school as one of the pillars of education plays an important role in developing student leadership. SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta is one of the schools that encourages student leadership development through the characteristic curriculum used, namely the nature based curriculum that aims to develop students faith, knowledge, leadership and business mentality.

This research is a field research with a qualitative approach. While the research type technique is a case study. Data collection was carried out by three techniques, namely observation, interviews and documentation. To overcome the weaknesses in this study (due to the pandemic), the observation technique can be overcome with the participation of informants as an observer's point of view and from school document sources. The data analysis technique uses three lines, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that: 1) The background of SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta in developing student leadership is to develop students nature/potential optimally, formation of personality with noble character, educational disorientation from producing leaders to workers, provision to face life problems and benefit for nature and youth as agents of change. Students leadership that has been develop is religion/faith, independence, courage, communication, responsibility, care, entrepreneurial spirit, management and democracy. 2) The concept of nature in learning includes nature as a learning space, nature as a medium and teaching material and nature as an object of learning. The concept of nature in the curriculum is moral development through exemplary methods, logic development through action learning methods, leadership development through outbound training methods and business mental development through apprenticeship methods and learning from experts. 3) Implementation of a nature based curriculum in developing student leadership includes awareness of children's talents and nature, scientific integration, exemplary and habituation, action learning in activity and life skills and organizational programs.

Keywords: Curriculum, Nature Based Curriculum, Development, Student Leadership.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Šal	Š	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ﺀ	Hamzah	.. ‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Na
—	Fathah	a	A
ـَ	Kasrah	i	I
ـُ	ḍammah	u	U

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ...ـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اِ...ـِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...ـَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...ـِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِ...ـِ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbutah mati.

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu

terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/. Contoh: رَوْضَةٌ

الأطفال - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

9. Huruf kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ -Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada seluruh makhluk. Kepada-Nyalah penulis pertama-tama ingin menyampaikan ucapan rasa syukur yang tak terkira, sebab hanya karena taufik dan hidayah-Nya sajalah penulis dapat menjalani serta menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Sang Rasul, Nabi Muhammad saw yang merupakan teladan bagi seluruh umat dalam menjalankan kepemimpinan sebagai Rasul dan Nabi akhir zaman.

Tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berjasa, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses studi maupun penelitian. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Segenap dosen-dosen penulis yang telah membimbing penulis dalam menjalani masa studi di Magister Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Para pejabat serta Staf di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memberikan pelayanan dalam segala urusan selama di kampus.
5. Ustadz Muh. Zuchri, S. Pd. selaku kepala sekolah SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini.
6. Ustadzah Nurmah Zakiyah, S. Si. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan dalam meluangkan waktu, ilmu, dan informasi dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Segenap ustadz-ustadzah, karyawan dan seluruh keluarga besar SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam penyelesaian karya ini.
7. Kepada bapak dan ibu tercinta yang tidak pernah lelah berjuang dan berdoa untuk untuk anak-anaknya. Segala ilmu dan motivasi kehidupan yang diberikan menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan karya ini dan semangat untuk terus menimba ilmu serta mengamalkannya. Kepada seluruh saudara dan keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Kepada para sahabat penulis Pascasarjana PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya kelas A1 atas segala ilmu, bantuan, motivasi, semangat dan inspirasi selama studi. Juga kepada para sahabat penulis selama di Jogja yang telah memberikan banyak kontribusi dalam menjalani kehidupan di Jogja.

9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian ini.

Atas segala kekurangan dalam tesis ini, maka saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, para pembaca, masyarakat dan peneliti lain untuk dapat dijadikan rujukan serta dikembangkan selanjutnya. Penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak di atas memperoleh balasan terbaik dari Allah swt, aamiin.

Yogyakarta, 31 Desember 2020

Penyusun



Sri Syafa'ati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN TESIS.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
1. Pengembangan <i>Student Leadership</i>	12
a. Konsep <i>Student Leadership</i>	12
b. Pengembangan <i>Student Leadership</i>	15
c. Indikator <i>Student Leadership</i>	20
d. Model <i>Leadership</i> dalam Islam.....	21
e. Jenis-jenis <i>Leadership</i>	26

2. Kurikulum Berbasis Alam.....	29
a. Hakikat Kurikulum.....	29
b. Konsep Sekolah Alam.....	32
c. Konsep Pembelajaran Berbasis Alam.....	34
d. Kurikulum Berbasis Alam.....	37
e. Prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Alam.....	40
f. Konsep Keterpaduan Kurikulum.....	42
F. Metode Penelitian.....	44
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
2. Informan dan Sumber Penelitian.....	45
3. Teknik dan Pengumpulan Data.....	47
4. Uji Keabsahan Data.....	49
5. Teknik Analisis Data.....	50
G. Sistematika Pembahasan.....	51

BAB II : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	53
B. Sejarah Berdiri.....	54
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	56
D. Jenis-jenis Kegiatan.....	60
E. Struktur Organisasi.....	63
F. Tenaga Pendidik.....	64
G. Peserta Didik.....	65
H. Prestasi Sekolah.....	66
I. Sarana dan Prasarana.....	67

BAB III : PENGGIATAN PENGEMBANGAN *STUDENT LEADERSHIP* DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

A. Penggiatan Pengembangan <i>Student Leadership</i> di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	70
--	----

B. <i>Student Leadership</i> yang Dikembangkan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	82
BAB IV : KONSEP ALAM DITERAPKAN DALAM KURIKULUM DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA	
A. Konsep Alam Dalam Pembelajaran di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	99
B. Konsep Alam Dalam Kurikulum di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	106
BAB V : KURIKULUM BERBASIS ALAM DALAM MENGEMBANGKAN <i>STUDENT LEADERSHIP</i> DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA	
A. Penyadaran Bakat dan Fitrah Anak.....	122
B. Integrasi Keilmuan (<i>Spider Web</i>).....	130
C. Keteladanan dan Pembiasaan.....	133
D. Metode <i>Action Learning</i>	134
E. Program Kecakapan Hidup dan Organisasi.....	135
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	160
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kegiatan Ekstrakurikuler
Tabel 2	: Data Pendidik
Tabel 3	: Data Peserta Didik
Tabel 4	: Prasarana Sekolah



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gedung Sekolah Lama
Gambar 2 : Gedung Sekolah Baru
Gambar 3 : Struktur Organisasi
Gambar 4 : Kegiatan BPI
Gambar 5 : Kegiatan Bisnis Project (menebar bibit lele ke dalam drum)
Gambar 6 : Kegiatan Outbond
Gambar 7 : Kegiatan Presentasi Biologi
Gambar 8 : Ekspedisi Karimunjawa belajar flora & fauna (Penyu)
Gambar 9 : Bantuan air pada daerah yang mengalami kekeringan
Gambar 10 : Outing di Gembira Loka
Gambar 11 : Outing (pengukuran diameter lingkaran pada mapel Matematika)
Gambar 12 : Outing (wawancara turis)
Gambar 13 : Pembuatan pupuk organik
Gambar 14 : Outing (pengukuran diameter lingkaran pada mapel Matematika)
Gambar 15 : Kegiatan Outbound
Gambar 16 : Magang
Gambar 17 : Kegiatan Outing
Gambar 18 : Kegiatan outbound
Gambar 19 : Program BPI
Gambar 20 : Program *Research Camp*
Gambar 21 : Program *Live In*
Gambar 22 : *Market Day*
Gambar 23 : *Harvest Day* (Penyembelihan hasil ternak)
Gambar 24 : *Harvest Day* (Pembedahan bagian-bagian tubuh ayam, mapel Biologi)
Gambar 25 : Ekspedisi (Pelepasan Tukik)
Gambar 26 : Ekspedisi (Hutan Mangrove)
Gambar 27 : Projek Bisnis Lele: Dokumen Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
Lampiran 2 : Dokumentasi
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai penyimpangan moral yang ada dikalangan remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain ialah, longgarnya pegangan terhadap nilai-nilai agama, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar, serta derasnya arus budaya materialistis¹, hedonistis² dan sekularistis.³ Merosotnya nilai-nilai moral dan karakter remaja ini banyak dijumpai dari berbagai kejadian serta tindakan kriminal yang semakin merebak.⁴ Keadaan masyarakat terutama para remaja ini berada pada posisi yang memprihatinkan, sebab degradasi nilai serta moral kian

¹ Materialisme merupakan paham yang menekankan dan mementingkan materi di atas segala-galanya, dan mengesampingkan nilai-nilai kehidupan seperti spiritual, intelektual, sosial serta budaya. Aftina Nurul Husna, "Orientasi Hidup Materialistis Dan Kesejahteraan Psikologis," in *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan* (tp: Pshycology Forum UMM, 2015), hlm. 7. Paham ini menyebabkan tercabutnya karakter bangsa, sehingga semakin mengikis pilar-pilar kebangsaan dari kalangan elite politik sampai generasi intelektual yang pada akhirnya mengakibatkan adanya krisis kepemimpinan. "Paham Materialistis Kikis Karakter Bangsa", 2011. <https://nasional.kompas.com/read/2011/12/17/0211227/paham.materialistis.kikis.karakter.bangsa>. Diakses pada 14 Agustus 2020.

² Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa tujuan hidup yang utama ialah kesenangan serta kenikmatan. Selain merusak generasi penerus bangsa, budaya hedonisme ini juga berdampak buruk bagi perkembangan dunia pendidikan dan kehidupan bangsa. Novita Trimartati, "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan," *Jurnal Psikopedagogia* Vol 3, No (2014), hlm. 20–21.

³ Sekularisme ialah paham yang memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat, yang meliputi agama, ekonomi, pendidikan, politik dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Selain itu, sekularisme memandang bahwa segala sesuatu yang ada dan dibuat manusia tidak boleh ada peran maupun campur tangan agama didalamnya. Jamaluddin, "Sekularisme; Ajaran Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Mudarrisuna* Vol 3, No (2013): 312.

⁴ Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja," *Jurnal Aqidah-Ta* Vol III, 1 (2017), hlm. 60.

tidak lagi dapat terbendung.⁵ Misalnya saja kenakalan yang dilakukan remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti mencontek, membolos, tawuran, pergaulan bebas, aksi kekerasan, pencurian dan berbagai sikap menyimpang lainnya.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam ranah yang lebih luas lagi, Indonesia juga tengah dilanda krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan terjadi seiring dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai penyimpangan moral seperti yang telah dijelaskan di atas. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi ialah mulai mudarnya kesadaran akan nilai-nilai agama. Padahal agama sebagai pengontrol utama kekuatan diri untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang tengah dihadapi. Apabila agama ditinggalkan, maka dengan mudahnya individu melanggar peraturan serta hukum sosial yang telah ada. Selain itu, kurang efektifnya pembinaan moral yang diajarkan pada setiap miliu pendidikan menyebabkan moral individu merosot, karena pembiasaan penanaman kebaikan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa perlu ditanamkan dan dibekali dengan sikap kepemimpinan.⁷ Sikap kepemimpinan ini dibutuhkan selain sebagai kontrol diri juga untuk dapat membentengi, menyikapi dan mengatasi berbagai tantangan hidup yang sering

⁵ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah* Vol 1, No2 (2016), hlm. 231.

⁶ Laras Iin Fitriyani, "Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa Adanya Pendidikan Karakter," 2016, <https://www.kompasiana.com/larasiin/56fb38982323bd89048b457c/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter>. Diakses 5 Maret 2020, pukul 22.37 WIB.

⁷ Ibid.

menghampiri. Sikap kepemimpinan adalah suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri sekaligus mampu berpikir terbuka serta positif terhadap diri dan lingkungannya.⁸ Selain itu, sikap kepemimpinan dapat membentuk karakter, yaitu manusia yang dapat membuat keputusan serta siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari perbuatan maupun keputusan yang diambil.⁹

Dari sikap kepemimpinan, siswa akan dilatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan yang bermanfaat untuk masa depan anak. Pendidikan sikap kepemimpinan pada anak dapat membantu memperkuat mentalnya sehingga terhindar dari perundungan yang berpotensi berubah menjadi tindak kekerasan.¹⁰ Selain itu, seorang pemimpin ideal harus memiliki kualitas kepribadian yang handal, antara lain integritas, sosiabilitas, intelegensi, kepercayaan diri dan masih banyak lagi kepribadian yang handal yang harus dimiliki seorang pemimpin.¹¹ Kepribadian atau sikap kepemimpinan tersebut sangat dibutuhkan agar mampu mengembangkan berbagai potensi kecerdasan jamak yang dimiliki setiap individu. Akan tetapi, tentu sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya, yakni harus dibangun dan dibentuk melalui pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat.¹²

⁸ Nida Hussobah, "Student Leadership," accessed March 5, 2020, <https://masnurulislamnida.wordpress.com/artikel-ku/>.

⁹ Fitriyani, "Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa Adanya Pendidikan Karakter."

¹⁰ Farah Lutfiana, "Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SD IT Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 10 (2017), hlm. 944.

¹¹ Asep Solikin, H.M Fatchurahman, and Supardi, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri," *Anterior Jurnal* Vol 16, 2 (2017), hlm. 99–100.

¹² Hussobah, "Student Leadership."

Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang termaktub pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi subjek didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.¹³ Maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal,¹⁴ berperan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan dengan jalan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut menjadi optimal apabila sekolah sebagai pusat belajar formal bagi siswa dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik dan berbagai aspek yang mempengaruhinya¹⁵, yakni salah satunya ialah dengan kurikulum.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen pokok.¹⁶ Bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan,¹⁷ sebab fungsinya sebagai pedoman pembelajaran serta alat untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan bagi siswa, kurikulum sebagai pendorong

¹³ Kemendikbud, "UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003," KEMENDIKBUD, 2013.

¹⁴ Eka Saputri Fitriani and Totok Suyanto, "Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa DI SMK Negeri 12 Surabaya," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Vol 3, No 3 (2015), hlm. 1354.

¹⁵ Nunu Nurfirdaus and Nursiti Hodijah, "Sudi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana," *Jurnal Ilmiah Educater* Vol 4, No 2 (2018), hlm. 113.

¹⁶ Tahtimatir Rizkiyah, "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Hikmatuna*," *Hikmatuna* 2, No 1 (2017), hlm. 2.

¹⁷ M. Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Vol 4, No (2017), hlm. 192.

berkembangnya berbagai potensi siswa dari seperangkat pengetahuan serta pengalaman belajar dengan mengembangkan intelektual, emosional, spiritual serta sosialnya untuk bekal di hidupnya.¹⁸

Namun demikian, kurikulum sering kali mendapat sorotan tajam yakni selalu tertinggal dengan perkembangan zaman,¹⁹ karena proses pembelajaran yang masih terkesan kaku yakni penekanan pembelajaran melalui di kelas dan dengan kertas.²⁰ Implementasi pada sistem pendidikan yang sudah tidak lagi berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Banyak yang tidak menyadari bahwa fokus sistem pendidikan yang diterapkan cenderung mengedepankan pada aspek kognitif semata, sehingga penerapannya dapat menghambat perkembangan potensi anak didik.²¹ Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang pada umumnya kurang mengkoordinir bahwa siswa memiliki bakat yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya stimulus yang diberikan pada masing-masing bakat anak, penyadaran bakat, diasah dan kemudian dikembangkan sesuai bakatnya.²²

Maka perlu sekali adanya inovasi kurikulum yang mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu sekolah alam di Yogyakarta yakni SMP IT Alam Nurul Islam menerapkan kurikulum dinas (kurikulum 2013 revisi 2016),

¹⁸ Rizkiyah, "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal Hikmatuna.", hlm. 2.

¹⁹ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 107.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Muh. Zuchri, pada tanggal 31 Agustus 2020.

²¹ Dian Eka Nidyawati, "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam Di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitriprayan Kasihan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. VI (2017), hlm. 333.

²² Wawancara dengan Ustadz Nanang Ardi, pada tanggal 10 Nopember 2020.

kurikulum Islam terpadu (IT) sekaligus kurikulum alam²³ yang berciri khas pada konsep pembelajaran menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang memposisikan alam sebagai medium utama sehingga pembelajaran dilaksanakan terkesan lebih natural dan tidak kaku.²⁴ Hal ini dilatarbelakangi dari pihak lembaga atas keprihatinan terhadap dunia pendidikan yang dinilai belum mampu mengembangkan potensi atau fitrah anak didik secara optimal, perubahan karakter masyarakat, disorientasi pendidikan dari melahirkan pemimpin ke pekerja dan masih banyak lagi faktor lainnya.²⁵ Sehingga disesuaikan dengan salah satu indikator visi sekolah yakni terbentuknya sikap kepemimpinan, kemandirian dan bertanggung jawab yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan misi yaitu menyelenggarakan kegiatan dan pembiasaan yang membentuk kepribadian yang Islami, mandiri dan berkarakter pemimpin. Serta tujuan sekolah untuk dapat terselenggaranya berbagai kegiatan yang mengembangkan sikap kepemimpinan, kemandirian dan bertanggung jawab.²⁶

Keunggulan dari konsep alam ini karena mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor kunci keunggulan manusia yakni, pilar iman, ilmu dan kepemimpinan.²⁷ Oleh sebab itu, dalam

²³ Wawancara dengan Ustadz Muh. Zuchri pada tanggal 31 Agustus 2020 dan konfirmasi secara online dengan ustadzah Nurmah Zakiyah pada 26 Desember 2020.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 78.

²⁵ Wawancara dengan ustadz-ustadzah di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada tanggal 9-24 Nopember 2020.

²⁶ Dokumen SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, dikutip pada 27 Oktober 2020.

²⁷ <https://tentangsekolahalam.wordpress.com/category/keunggulan-dan-kekurangan-sekolah-alam/>. Diakses pada 10 Maret 2020.

penelitian ini penulis mengangkat tema dengan judul “Pengembangan *Student Leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta” yang bertujuan untuk mengungkap praktek pengembangan kepemimpinan siswa melalui kurikulum berbasis alam yang digunakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini berfokus pada “Pengembangan *Student Leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta” dengan subfokus sebagai berikut:

1. Mengapa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta menggiatkan pengembangan *Student Leadership*, dan apa saja *Student Leadership* yang dikembangkan di sekolah tersebut?
2. Bagaimana konsep alam diterapkan dalam kurikulum di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis alam dalam mengembangkan *Student Leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Menemukan argumen SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam menggiatkan pengembangan *Student Leadership* dan mengetahui apa saja *Student Leadership* yang dikembangkan di sekolah tersebut
- b. Mengetahui konsep alam yang diterapkan dalam kurikulum di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta
- c. Mengungkap pelaksanaan kurikulum berbasis alam dalam mengembangkan *Student Leadership* di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau dampak yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih gagasan atau pemikiran, bahan referensi/rujukan serta memperkaya ranah keilmuan khususnya tentang *student leadership* dan kurikulum berbasis alam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, rujukan, evaluasi dan rangka bagi lembaga pendidikan pada pengembangan *student leadership* khususnya melalui kurikulum berbasis alam yang telah diterapkan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai kajian awal dalam proses pembahasan penelitian. Berkaitan dengan judul di atas, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Alam dan Dampaknya Terhadap *Soft Skill* Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta” oleh Amin Nurridla (2019). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap konsep kurikulum berbasis alam yang telah diterapkan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dan dampaknya terhadap *soft skill* siswa. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, konsep manajemen kurikulum di sekolah tersebut merupakan pengembangan dari 2 kurikulum yaitu kurikulum nasional (Kurikulum 2013 dan KTSP) dan kurikulum Islam Terpadu. *Kedua*, kurikulum alam digunakan sebagai metode kurikulum. *Ketiga*, proses pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis alam dalam melibatkan seluruh pihak sekolah dan berdampak pada tumbuhnya *soft skill* siswa yaitu percaya diri, motivasi, kerjasama dan komunikasi.²⁸

Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan yang terbaru ini ialah fokus penelitian tersebut mengenai manajemen kurikulum berbasis alam dan *soft skill*, sedangkan penelitian yang terbaru fokusnya

²⁸ Amin Nurridla, “Manajemen Kurikulum Berbasis Alam Dan Dampaknya Terhadap Soft Skill Siswa Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)., hlm. viii.

student leadership dan peran dari pelaksanaan kurikulum berbasis alam. Posisi penelitian yang terbaru ini akan memperkuat dan menyempurnakan dari penelitian tersebut, sebab di dalam penelitian tersebut hanya membahas mengenai pelaksanaan manajemen dari kurikulumnya saja, serta dampak yang ditimbulkannya pun berbeda, namun *soft skill* yang dicapai adalah bagian dari sikap *student leadership* yang akan dikembangkan sekolah pada penelitian terbaru ini.

2. Tesis dengan judul “Model Pengembangan Karakter *Leadership* Siswa (Studi Kasus di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)”, oleh Moh. Agus Syairofi Syafi’ (2017). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan hasil penelitian *pertama*, langkah-langkah pengembangan karakter *leadership* siswa di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dilakukan dengan tiga hal, yaitu mengenalkan jati diri siswa sebagai *khalifatullah fil ard*, integrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan. *Kedua*, Strategi yang digunakan adalah integrasi tematik, pembiasaan, keteladanan, *contextual teaching learning*, *reward and punishment*. *Ketiga*, hasil yang tampak, siswa mengenal potensi diri, peduli kepada makhluk Allah, ibadah, komunikasi, peduli sesama, demokratis, manajemen dan berorganisasi.²⁹

²⁹ Moh. Agus Syairofi Syafi’i, “Model Pengembangan Karakter *Leadership* Siswa (Studi Kasus Di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. ix.

Dalam penelitian ini akan menjadikan penelitian terdahulu sebagai salah satu perbedaan langkah-langkah pengembangan dari *student leadership* yang akan dikembangkan di SMP IT Alam Nurul Islam. Sehingga akan ditemukan kekurangan maupun kelebihan dari praktek yang dilakukan sekolah pada penelitian yang terbaru ini, maupun sebagai penyempurna penelitian terdahulu.

3. Jurnal dengan judul “Kurikulum dan Metode Pembelajaran di Sekolah Alam Insan Mulia, Menumbuhkan *Life Skill* Siswa”, oleh Hamdiyatur Rohmah (2019). Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif, dengan hasil *pertama*; inovasi kurikulum dan metode pembelajaran dengan konsep ruang terbuka bagi siswa memberikan peluang untuk penguasaan potensi diri (*life skill*) baru yang melihat proses belajar jauh ke depan dan tidak hanya berkutat pada masa tertentu saja. *Kedua*, keunikan, inovasi dan kreativitas melibatkan orangtua dalam beberapa ruang kolaborasi menjadi salah satu proses pendidikan di Sekolah Alam Insan Mulia. *Ketiga*, penelitian ini membuktikan bahwa inovasi kurikulum dan metode pembelajaran wajib dilakukan di lembaga pendidikan untuk dijadikan solusi serta intervensi pendidikan untuk meningkatkan SDM Indonesia.³⁰

Dalam penelitian yang terbaru ini, akan memperkuat dan menyempurnakan penelitian terdahulu. Sebab, *life skill* yang ditumbuhkan adalah bagian dari sikap-sikap kepemimpinan yang akan

³⁰ Hamdiyatur Rohmah, “Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia, Menumbuhkan Life Skill Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, Psikologi Pendidikan*, 2019, hlm. 214.

dikembangkan sekolah pada penelitian terbaru. Dan menjadi pelengkap serta perbedaan pada setiap sekolah yang melaksanakan kurikulum berbasis alam.

E. Kerangka Teori

1. Pengembangan *Student Leadership*

a. Konsep *Student Leadership*

Leadership memiliki makna kepemimpinan, berasal dari kata dasar “leader”, yang berarti pemimpin.³¹ Pemimpin ialah individu yang mampu menginspirasi serta mengarahkan tindakan guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Pemimpin merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk memotivasi, memiliki keterampilan, pengetahuan, mampu berkolaborasi dengan orang lain serta memiliki sikap yang sesuai untuk menggerakkan suatu organisasi menuju kesuksesan. Kepribadian seorang pemimpin juga cukup persuasif untuk dapat membuat orang lain mengikutinya menuju tujuan organisasi.³² Apabila dilihat dari penjabaran tersebut, maka seorang pemimpin adalah orang yang mampu menguasai berbagai kemampuan dan bahkan bisa dikatakan menguasai berbagai kecerdasan untuk dapat menggerakkan individu-individu lain

³¹ Tikno Lensufiie, *Leadersip Untuk Profesional Dan Mahasiswa* (ttp: Esensi, 2010), hlm. 2

³² Ann T. Hilliard, “Student Leadership At The University,” *Journal of College Teaching & Learning* Vol. 7, no. 2 (2010), hlm. 93–93.

maupun suatu organisasi menuju tujuan yang diharapkan. Kemampuan maupun keterampilan tersebutlah yang dimaksud sebagai kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan konstanta universal dalam hal kekuasaan, tirani serta kemajuan dalam membangun beberapa negara yang paling dominan di dunia dan masyarakat yang luas. Padahal tidak ada satupun definisi atau standar kepemimpinan secara luas yang diakui sepanjang waktu.³³

Begitu banyaknya pengertian kepemimpinan, salah satunya menurut Gibbson dkk yang dikutip oleh Harbani Pasolong, kepemimpinan ialah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan.³⁴ Ngalm Purwanto juga berpendapat bahwa kepemimpinan ialah kumpulan dari serangkaian kemampuan serta sifat-sifat kepribadian untuk dijadikan sarana dalam meyakinkan bagi yang dipimpinnya agar melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada pemimpin dengan rela, penuh semangat, kegembiraan batin dan ikhlas (tidak terpaksa).³⁵

Dikutip dari Moo Jun Hao dan Rashad Yazdanifard, menurut Ganta dan Manukonda "*Leadership is a kind of power where one person has the ability to influence or change the*

³³ Pierce Bassett, "Leadership: A Protean Institution of The Mind and of Civilization," *The Journal of Student Leadership* Vol 3, no. 2 (2020), hlm. 15.

³⁴ Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 4.

³⁵ Astuti Istikaroh, "Model Karakter Kepemimpinan Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, no. 1 (2019), hlm. 4.

values, beliefs, behaviour and attitudes of another person”, kepemimpinan merupakan sejenis kekuatan dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah nilai, kepercayaan, perilaku serta sikap orang lain. Sedangkan menurut Northhouse, “*leaders who possess strong leadership have the strength to influence others to achieve the goals and objectives of the organization*”, yakni pemimpin yang memiliki kepemimpinan yang kuat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan serta sasaran organisasi.³⁶ Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin ialah individu manusianya, sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada seorang pemimpin.³⁷

Dalam penelitian ini *student leadership* atau kepemimpinan siswa dibutuhkan bagi siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin hari semakin berat. Tantangan zaman ini bisa jadi masuk dari dalam maupun luar individu. Pendidikan sikap kepemimpinan ini tidak semata-mata mengejar kuantitas, namun berfokus pada kualitas dan karakteristik personal. Melalui pendidikan sikap kepemimpinan, siswa akan dilatih rasa tanggung

³⁶ Moo Jun Hao and Dr. Rashad Yazdanifard, “How Effective Leadership Can Facilitate Change in Organizations through Improvement and Innovation,” *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management* Vol 15, no. 9 (2015), hlm. 1.

³⁷ Syarifah Ida Farida and Oki Iqbal Khair, “Leadership Sebagai Dasar Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Pamulang,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* Vol. 3, no. 1 (2019), hlm. 48.

jawab, disiplin, dan ketekunan yang bermanfaat untuk masa depan siswa. Pendidikan sikap kepemimpinan pada siswa dapat membantu memperkuat mentalnya sehingga terhindar dari perundungan yang berpotensi berubah menjadi tindak kekerasan,³⁸ sekaligus membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap siswa untuk bekal di kehidupannya.

b. Pengembangan *Student Leadership*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan.³⁹ Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengembangan ialah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya).⁴⁰

Pengembangan *student leadership* ialah pengembangan keterampilan yang dibutuhkan siswa dengan memerankan fungsi kepemimpinan di kehidupan nyata.⁴¹ Siswa harus dipersiapkan untuk menjalankan peran kepemimpinan dimasa depan. Pengembangan *student leadership* adalah kebutuhan masyarakat saat ini. Oleh karenanya sangatlah penting untuk melatih siswa sejak dini, dengan harapan bahwa masyarakat dapat dikelola atau dipimpin oleh pemimpin yang bijaksana. Menurut Astin yang

³⁸ Lutfiana, "Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SD IT Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta.", hlm. 944.

³⁹ <https://kbbi.web.id/kembang>. Diakses pada 12 Maret 2020. Pukul 15.45 WIB.

⁴⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 250.

⁴¹ Mei Shinta, "Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 42.

dikutip dari Amirianzadeh Mozghan dkk, mengemukakan bahwa pengembangan *student leadership* ialah sebagai “*The process in which a person is exposed to changes that proceed to more complicated behavior which is caused by overcoming increasing challenges of life*” yaitu proses dimana seseorang dihadapkan pada perubahan yang melanjutkan ke perilaku yang lebih rumit yang untuk dapat mengatasi tantangan hidup yang semakin meningkat.⁴²

Pengembangan kepemimpinan siswa juga merupakan sebagai proses untuk mengantarkan kemajuan serta membantu mengembangkan bakat siswa. Karena proses yang dimaksud ialah berfungsi untuk mengatasi tantangan yang semakin kompleks serta diharapkan mencapai perkembangan yang komprehensif. Pelatihan pengembangan kepemimpinan siswa diarahkan untuk dapat berkomunikasi secara efektif, penguatan kompetensi dan mengembangkan komunikasi interpersonal dengan berbagai macam latar belakang budaya dan individu. Oleh karenanya, siswa harus mempersiapkan diri untuk menerima tanggung jawab masa depan serta peran kepemimpinan dan segala aspek.⁴³

⁴² Amirianzadeh Mozghan et al., “Student Leadership Competencies Development,” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15 (2011), hlm. 1616, <https://doi.org/0.1016/j.sbspro.2011.03.340>.

⁴³ Mozghan Amirianzadeh, “Hexagon Theory- Student Leadership Development,” in *Procedia Social and Behavioral Sciences* (Elsevier Ltd., 2012), hlm. 333, <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2011.12.063>.

Namun demikian, sikap kepemimpinan bukan diperoleh dari bawaan sejak lahir (bakat), maupun diperoleh dengan mempelajarinya selama beberapa jam pertemuan saja, akan tetapi sikap kepemimpinan ini diperoleh melalui proses secara terus-menerus dengan mempelajari tahapan-tahapan untuk menjadi seorang pemimpin. Melalui serangkaian pengalaman sikap tersebut kemudian membangun diri yang sejalan dengan semakin matangnya pola pikir dan kedewasaan sikap.⁴⁴ Kepemimpinan adalah sebuah keterampilan dan bisa dipelajari melalui partisipasi siswa di dalam maupun di luar kelas.⁴⁵

Untuk mencapai kompetensi kepemimpinan dibutuhkan proses yang panjang yaitu dengan cara melatih dan mempraktekannya dengan penuh arti. Kepemimpinan akan terwujud dengan memberikan suasana (lingkungan kondusif) dan memberikan kesempatan yang merupakan bagian dari proses panjang melalui latihan pengalaman yakni melalui keterlibatan siswa didalam setiap kegiatan sekolah baik kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Melalui kegiatan sekolah, siswa dapat memperoleh banyak pelajaran bagaimana mempersuasi orang lain, membangun semangat kelompok, serta memecahkan masalah, dan kegiatan tersebut dapat membuat mereka memahami

⁴⁴ Rina Aprianti and Tri Wahyuningsih, "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)," *Jurnal Citizenship* Vol 3, No (2014), hlm. 128.

⁴⁵ Mozghan et al., "Student Leadership Competencies Development.", hlm. 1617.

berbagai kemampuan, skill, serta bakat-bakat, dengan demikian siswa lebih memahami bagaimana berinteraksi secara lebih efektif dengan orang yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶

Kegiatan sekolah yang dijalankan tentunya ditentukan sesuai kurikulum yang diterapkan pada masing-masing sekolah. Yaitu melalui kurikulum yang mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi sekaligus dalam ranah ini mengembangkan *student leadership*, khususnya dalam penelitian ini ialah penerapan kurikulum berbasis alam dalam setiap kegiatan pembelajarannya diharapkan dapat mengembangkan *student leadership*. Seperti yang telah diketahui bahwa sekolah merupakan lembaga yang ideal untuk dapat menyebarkan norma-norma sosial seperti kepemimpinan sekaligus mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi norma-norma ini. Tidak hanya itu, sekolah juga sebagai lembaga yang melayani serangkaian tujuan publik yang telah disepakati, termasuk didalamnya yakni pengembangan kemampuan para siswa untuk berpartisipasi sebagai warga negara dan sebagai pemimpin di sekolah maupun komunitas mereka.⁴⁷

⁴⁶ Shinta, "Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta.", hlm. 42-43.

⁴⁷ Rosalyn Black et al., *Student Leadership: A Review of Effective Practice* (Canberra: ARACY, 2010), hlm. 7.

Dalam pengembangan *student leadership* ada beberapa karakter yang harus dikembangkan sesuai dengan nilai karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Kemendiknas yaitu:

- 1) Nilai Religius
- 2) Kejujuran
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja Keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa Ingin Tahu
- 10) Semangat Kebangsaan
- 11) Cinta Tanah Air
- 12) Menghargai Prestasi
- 13) Bersahabat/Komunikatif
- 14) Cinta Damai
- 15) Gemar Membaca
- 16) Peduli Lingkungan
- 17) Peduli Sosial
- 18) Tanggung Jawab.⁴⁸

⁴⁸ Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 3, no. 1 (2018), hlm. 294.

c. Indikator *Student Leadership*

Indikator *student leadership* ialah ciri-ciri atau tanda-tanda mengenai kapasitas yang ada pada *student leadership*. Berikut indikator *student leadership*:

- 1) Kemandirian.
- 2) Rasa ingin tahu yang besar.
- 3) Multiterampil atau memiliki kecerdasan jamak.
- 4) Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berteman.
- 5) Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
- 6) Mudah menyesuaikan diri, adaptasinya tinggi.
- 7) Sabar namun ulet, serta tidak pantang menyerah.
- 8) Waspada, peka, jujur, optimis, berani, dan realistis.
- 9) Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato.
- 10) Berjiwa wiraswasta.
- 11) Sehat jasmani, dinamis, sanggup dan suka menerima tantangan.
- 12) Tajam firasatnya dan adil pertimbangannya.
- 13) Berpengetahuan luas serta haus akan ilmu pengetahuan.
- 14) Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidup yang ingin dicapai, dibimbing oleh idealisme tinggi.⁴⁹

⁴⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 37.

d. Model *Leadership* dalam Islam

Konsep *leadership* dalam Islam merujuk pada surat al-Baqarah ayat 30 yakni istilah yang dipakai ialah khalifah. Khalifah merupakan pemimpin yang memikul amanah serta tanggung jawab untuk menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Sedangkan istilah lain yang dipakai dengan merujuk pada surat al-Anbiya' ayat 73 yaitu Imam, berarti pemimpin yang menjalankan tanggung jawab berdasarkan petunjuk Allah. Maka dalam perspektif Islam, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan menuntun, membimbing, memandu serta menunjukkan jalan yang diridhoi Allah swt. Yang menjadi pembeda dengan kepemimpinan lainnya ialah bahwa kepemimpinan Islam mengutamakan nilai-nilai yang diajarkan Islam serta dilakukan karena mengharap ridho Allah swt.⁵⁰ Sehingga kepemimpinan ini berlandaskan pada al-Qur'an serta al-Hadits sebagai pedomannya.

Islam memiliki tokoh panutan dalam melaksanakan kepemimpinan yakni Nabi Muhammad saw. Kepemimpinan beliau menjadi tolak ukur yang dapat diterapkan pada seluruh zaman yang telah mencontohkan bagaimana kepemimpinannya dapat berhasil, sehingga sosoknya menjadi model yang begitu

⁵⁰ Wahyu Hidayat et al., "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *El-Hikmah; Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 14, no. 1 (2020), hlm. 101.

ideal dalam berbagai hal untuk dijadikan teladan.⁵¹ Berikut sifat-sifat Nabi Muhammad saw sebagai teladan untuk menjadi model pemimpin ideal:

1) Jujur (Shidiq)

Kejujuran memiliki arti kecocokan sesuatu sebagaimana dengan fakta, yang merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Pemimpin yang memiliki prinsip kejujuran menjadi tumpuan harapan para pengikutnya yang sekaligus menentukan kualitas kepemimpinan dari seberapa jauh dirinya memperoleh kepercayaan dari pengikutnya, sehingga masyarakat akan menaruh respek kepada pemimpin yang diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi.⁵²

Dalam hal ini Nabi Muhammad saw menghimpun kebaikan dalam dirinya yaitu sifat-sifat yang menonjol; perkataan yang lemah lembut, jujur, akhlak yang utama, sifat mulia, berkepribadian baik, paling terpuji kebaikannya, dapat dipercaya hingga dijuluki al-Amin yang menjadikannya dapat dipercaya oleh kalangan Quraisy.⁵³

2) Terpercaya (Amanah)

⁵¹ Nashria Rahayuning Tyas, "Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW," *Jurnal Muslim Heritage* Vol. 4, no. 2 (2019), hlm. 263.

⁵² Faiqatul Husna, "Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Misykat* Vol. 2, no. 2 (2017), hlm. 141.

⁵³ Tyas, "Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW.," hlm. 266.

Amanah dapat diartikan benar-benar menyampaikan sesuatu yang dia tugaskan untuk menyampaikannya. Salah satu bukti bahwa Nabi saw bersifat amanah ialah menyebarkan risalah yang dipercayakan kepada beliau dari Allah swt.⁵⁴ Amanah merupakan kualitas wajib yang harus dimiliki seorang pemimpin, sehingga harapannya akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan kepadanya. Sehingga pemimpin yang amanah ialah pemimpin yang bertanggung jawab.⁵⁵

3) Komunikatif (Tabligh)

Tabligh merupakan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan. Tabligh merupakan kualitas ketiga yang harus dimiliki oleh pemimpin sejati, dan merupakan kunci terjadinya hubungan baik antara pemimpin dengan pengikutnya.⁵⁶

Rasulullah memiliki sifat tabligh yang berarti beliau menyampaikan wahyu Allah swt kepada manusia, sekaligus juga dijadikan pedoman dalam kehidupan. Bagi pemimpin Islam, tabligh tidak hanya memiliki arti mampu menyampaikan informasi, namun juga menunjukkan tindakan

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Husna, "Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.", hlm. 143.

⁵⁶ Ibid., hlm. 144.

yang dilakukan sehari-hari serta memiliki kemampuan baik dalam bernegosiasi.⁵⁷

4) Cerdas (Fathanah)

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan diatas rata-rata masyarakatnya. Kecerdasan pemimpin dapat membantunya dalam memecahkan segala macam persoalan yang ada di masyarakat. Sehingga pemimpin yang cerdas tidak mudah frustrasi atas problema yang tengah dihadapi, melahirkan sikap percaya diri akan kemampuannya serta tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama, sebab selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu.

Pemimpin yang cerdas juga selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan serta keilmuan dia akan memiliki derajat tinggi dimata manusia dan juga Sang Pencipta.⁵⁸

Rasulullah saw dianugerahi kecerdasan yang tinggi, hal ini tercermin dari kecakapan beliau dalam menyampaikan firman-firman Allah swt yang terdapat dalam al-Qur'an serta

⁵⁷ Gusti Widya Hapsari and Fuad Mas'ud, "Praktik Kepemimpinan Islam (Studi Fenomenologi Pada Manajer Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung)," *Diponegoro Journal of Management* Vol. 7, no. 4 (2018), hlm. 4.

⁵⁸ Husna, "Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.," hlm. 144-145.

selalu dapat menjelaskan dengan jelas dan memberikan contoh langsung melalui as-Sunnah kepada umatnya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, pengembangan sikap kepemimpinan siswa dikembangkan melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Khususnya dalam hal ini ialah sekolah yang berbasis Islam Terpadu, maka pembiasaan latihan pendidikan sikap kepemimpinan yang dipraktikkan melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang berlandaskan keterpaduan pembelajaran umum dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti efektif dengan dalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual, dan etos kerja.⁶⁰ Metode keteladanan (*uswah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ialah ibadah, akhlak dan kepemimpinan.⁶¹

Model kepemimpinan seperti Rasulullah tersebut yang hendak dibangun sekolah yang berbasis Islam Terpadu. Sehingga kepemimpinan siswa yang dikembangkan pada sekolah umum tentu sedikit berbeda yakni pada landasan keislaman yang tidak

⁵⁹ Hapsari and Mas'ud, "Praktik Kepemimpinan Islam (Studi Fenomenologi Pada Manajer Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung).", hlm. 4.

⁶⁰ Sayid Qutub, Didin Hafidhuddin, and Endin Mujahidin, "Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat Dalam Kitab Sunan Ibn Majah," *Ta'dibuna; Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (2015): 53.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 35.

ditekankan pada sekolah umum. Sedangkan dari metode keteladanan yang dilakukan merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah untuk menanamkan sikap-sikap kepemimpinan kepada para sahabat kala itu.

e. Jenis-jenis *Leadership*

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan awal, bahwasannya ada begitu banyak definisi tentang kepemimpinan. Dikutip dari Ardhi Ridwansyah, mengenai definisi kepemimpinan yang menurutnya sederhana namun mengena, yakni definisi yang dirumuskan dari teori Jennings dan Wren bahwa pemimpin ialah seseorang yang dengan ide serta perbuatannya bisa mempengaruhi orang lain. Jadi kata kuncinya adalah “pengaruh” (*influence*).

Ketika seseorang mampu untuk mempengaruhi orang lain agar secara suka rela mengikutinya, maka hakikatnya pada saat itulah seseorang telah menjadi “pemimpin” bagi orang lain tersebut. Oleh karenanya, kepemimpinan menjadi ilmu sekaligus seni yang perlu untuk dikuasai oleh semua orang, walaupun tidak memiliki jabatan maupun titel.⁶² Berikut ada tiga jenis level dari *leadership* menurut Ardhi Ridwansyah yaitu:

Leadership 1.0 ialah kepemimpinan yang sifatnya diwariskan, yakni diterima tanpa kerja keras maupun perjuangan.

⁶² Ardhi Ridwansyah, *Leadership 3.0 Seni Kepemimpinann Horizontal Untuk Semua Orang* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm 24

Misalnya, karena leluhur yang memiliki kekuasaan, maka orang-orang yang berada dibawahnya menuruti segala perintah dan permintaannya secara suka rela maupun terpaksa. Pengaruh pemimpin muncul dengan “meminjam” nama besar para leluhurnya.

Leadership 2.0 ialah ialah jenis kepemimpinan yang didasarkan pada titel dan jabatan. Orang-orang yang mengikuti kemauan karena posisinya sebagai pelaksana, sedangkan pemimpin sebagai pengambil kebijakan. Kembali lagi, bisa secara suka rela ataupun terpaksa. Pengaruh pemimpin muncul dari posisi struktural yang dimilikinya.

Leadership 3.0 ialah jenis kepemimpinan yang didasarkan pada kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang lain di sekitarnya yang secara suka rela mengikutinya. Pengaruh pemimpin muncul dari kharisma internal yang dimilikinya.⁶³

Konsep jenis *leadership 3.0* tersebut melengkapi jenis kepemimpinan yang lainnya. Meskipun seseorang memiliki modal kepemimpinan pada level satu dan dua, untuk mengeluarkan potensi orang-orang yang dipimpin harus bisa digerakkan secara sukarela. Karena perbuatan yang didasari keterpaksaan tidak akan pernah memberi hasil yang optimal. Dan yang harus disadari oleh manusia, bahwa kepemimpinan ialah

⁶³ *Ibid.*, hlm. 25.

sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang, bukan hanya milik para bangsawan ataupun yang memiliki gelar pemimpin.⁶⁴

Jenis *leadership* 3.0 inilah yang diharapkan dapat membentuk kepribadian setiap manusia, dan khususnya dalam penelitian ini ialah *student leadership*, yang mana setiap aspek-aspeknya dapat dikembangkan sejak duduk di bangku sekolah. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam *leadership* 3.0 ialah sebagai berikut:

- 1) *Physicality* (Aspek Fisik): Aspek ini terkait dengan hal-hal fisik yang akan mempengaruhi persepsi orang lain tentang kemampuan *leadership* seseorang. Aspek ini tidak boleh diabaikan, meskipun berada pada bagian “permukaan”.
- 2) *Intellectuality* (Aspek Intelektual): Aspek ini tidak sekedar masalah nilai (IQ), karena mencakup kemampuan untuk mengelola cara berpikir sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih efektif kepada orang lain.
- 3) *Emotionality* (Aspek Emosional): Aspek ini terkait dengan kemampuan manajemen atau mengelola emosi pribadi maupun emosi orang lain.⁶⁵
- 4) *Sociability* (Aspek Kemampuan Sosial): Aspek ini tidak sekedar kecerdasan emosional (EQ) saja, namun juga

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 26.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

kemampuan untuk membangun jaringan sosial sebagai modal untuk melebarkan pengaruh yang dimiliki.

- 5) *Personability* (Aspek Personal): Inilah salah satu aspek yang menjadi fondasi kepemimpinan, sebab terkait dengan kesadaran tentang hakikat diri dan visi-misi pribadi yang akan diemban serta disebarluaskan kepada orang lain.
- 6) *Moral Ability* (Aspek Moral): Inilah aspek terpenting sebagai fondasi kepemimpinan, karena terkait dengan kemampuan untuk menjaga integritas moral, sehingga pengaruh yang diberikan kepada orang lain menjadi *sustainable* (berefek jangka panjang).⁶⁶

Leadership 3.0 adalah gambaran pemimpin ideal yang hendak membangun kecerdasan jamak pada diri setiap manusia. Artinya, diharapkan pemimpin memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang dicita-citakan. Dengan adanya pemimpin ideal tersebut diharapkan minimal dapat memimpin dirinya sendiri, dan sekaligus mampu memimpin orang lain yang berada disekitarnya untuk mencapai tujuan maupun visi-misi yang diharapkan bersama.

2. Kurikulum Berbasis Alam

a. Hakikat Kurikulum

⁶⁶ *Ibid.*, hlm 29.

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani yakni “*curere*” berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari garis *start* sampai *finish*. Sedangkan dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dalam istilah “*al-Manhaj*”, berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Heri Gunawan, kurikulum apabila dikaitkan dengan pendidikan maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan subjek didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁶⁷

Dalam arti sempit atau tradisional kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Sedangkan dalam arti luas atau modern kurikulum merupakan pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid dibawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau guru. Dikutip dari Anin Nurhayati, hal senada juga diungkapkan oleh Nasution bahwa secara modern kurikulum tidak saja hanya sebatas mata pelajaran (*courses*), namun menyangkut berbagai pengalaman di luar sekolah sebagai kegiatan pendidikan. Beberapa ahli pendidikan telah membuat deskripsi yang berbeda-beda tentang kurikulum, walaupun ada beberapa kesamaan arti sebagaimana

⁶⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

yang dituliskan oleh Abdullah Idi. Misalnya Ralph Tyler mendefinisikan kurikulum sebagai semua pelajaran siswa yang direncanakan serta dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya.⁶⁸

Sedangkan A. Glatthorn mendefinisikan kurikulum yakni rencana-rencana yang dibuat untuk membimbing dalam belajar di sekolah yang biasanya meliputi dokumen, level secara umum, serta aktualisasi dari rencana-rencana di kelas, sebagai pengalaman murid yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman-pengalaman itu ditempatkan dalam lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari.⁶⁹

Dari berbagai perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran (dalam arti sempit/tradisional), kurikulum sebagai pengalaman (dalam arti luas/modern), dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.⁷⁰ Walaupun para ahli mempunyai penafsiran yang berbeda-beda mengenai kurikulum, namun pada hakikatnya ada kesamaan yang dimiliki, yakni kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan subjek didik sesuai dengan tujuan

⁶⁸ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 2

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 2-3.

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Prenada Group, 2010), hlm. 4.

yang hendak dicapai.⁷¹ Pengembangan potensi-potensi dari subjek didik inilah yang dimaksudkan sebagai tujuan yang hendak dicapai dari kurikulum tersebut. Walaupun definisi kurikulum berbeda-beda menurut para tokoh-tokoh, namun pada dasarnya dari berbagai definisi tersebut saling melengkapi satu sama lain dan membentuk hakikat sebenarnya kurikulum.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian kurikulum di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ialah seperangkat kerangka isi materi pelajaran, yang didalamnya meliputi perencanaan suatu program dan juga kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada subjek didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

b. Konsep Sekolah Alam

Sekolah alam di Indonesia pertama kali digagas oleh Lendo Novo atas keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tinggi oleh masyarakat. Sehingga lahirlah sekolah alam yang bertujuan agar dapat membuat sekolah dengan kualitas tinggi namun dengan harga terjangkau. Namun paradigma mengenai sekolah yang berkualitas ialah selalu mahal. Mahalnya sekolah pada umumnya karena infrastrukturnya. Sedangkan sekolah yang berkualitas ditentukan lebih banyak oleh kualitas guru, metode

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 3.

belajar yang tepat, serta buku, yang sebetulnya murah asalkan guru mampu mengembangkan sendiri secara maksimal.⁷²

Konsep alam pada sekolah berbasis alam memiliki dua makna, yakni alam yang berarti pengalaman, dan alam yang berarti alam semesta, makhluk serta segala sesuatu yang diciptakan Allah swt. Dari keduanya, baik alam sebagai makhluk maupun alam sebagai ilmu serta pengalaman tetaplah berasal dari akar kata yang sama. Sehingga sekolah alam percaya bahwa alam dan pengalaman merupakan guru terbaik.⁷³

Sekolah alam merupakan konsep pendidikan yang menggunakan alam semesta (*universe*) sebagai medium utama pembelajaran. Fungsi alam dalam konsep pendidikan ini ialah alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media serta bahan belajar mengajar dan alam sebagai objek pembelajaran. Di sekolah alam, subjek didik dibebaskan untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan berekspresi tanpa dibatasi oleh sekat-sekat dinding yang mengekang rasa ingin tahu mereka, serta dapat berinteraksi langsung dengan kehidupan yang sebenarnya yakni dekat dengan alam di lingkungan sekitar mereka.⁷⁴

Sekolah alam hendak mengembalikan fitrah manusia yaitu sebagai pemimpin di muka bumi (*khalifah fi al-ard*), sehingga

⁷² <https://sekolahalam.id/history/>. Diakses pada 30 September 2020.

⁷³ https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam. Diakses pada 30 September 2020.

⁷⁴ Rohinah, "Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 2 (2014), hlm. 284.

subjek didik dibebaskan menjadi dirinya sendiri untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan siap menjadi seorang pemimpin sebagaimana fitrahnya. Selain hal tersebut, siswa juga dibebaskan dari tekanan ‘mengejar’ nilai maupun ranking. Sebab prestasi tidak dilihat dari perbandingan dengan anak lain, namun dari upaya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁷⁵

c. Konsep Pembelajaran Berbasis Alam

Konsep pembelajaran berbasis alam pada dasarnya sejalan dengan konsep pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Yakni, pembelajaran terpadu melibatkan beberapa mata pelajaran agar menjadikan belajar lebih bermakna. Praktek pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga secara efektif membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat sekaligus membangun konsep-konsep yang saling berkaitan dan memahami masalah yang kompleks di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Sehingga harapannya siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai serta menggunakan informasi yang ada

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 285.

di sekitarnya secara bermakna dalam berbagai situasi baru yang semakin beragam.⁷⁶

Menurut Muhaimin yang dikutip dari Herwina Bahar, pembelajaran terpadu melibatkan siswa mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, serta *brain storming*, sehingga siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri.⁷⁷

Sehingga secara filosofis landasan kurikulum berbasis alam menggunakan aliran pemikiran yang sejalan dengan pembelajaran terpadu. Landasan pertama yaitu aliran progresivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami (*natural*), maksudnya dalam proses pembelajaran harus disesuaikan layaknya seperti dalam kehidupan nyata dan tidak dibuat-buat sehingga anak bisa dengan mudah mengembangkan serta mengoptimalkan kemampuan berpikirnya.⁷⁸

Landasan kedua dari pemikiran aliran konstruktivisme yang melihat bahwa kunci pembelajaran ialah pengalaman langsung siswa (*direct experiences*). Pengalaman dari orang lain yang diformulasikan misalnya buku teks perlu dihubungkan langsung dengan pengalaman siswa. Sehingga penekanannya bahwa

⁷⁶ Hasnawati, "Sistem Pembelajaran Terpadu Di Sekolah," *Marwah* Vol. XII, no. 1 (2013), hlm. 2.

⁷⁷ Herwina Bahar, "Pengembangan Pembelajaran Tepadu Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Teknodik* Vol. 7, no. 2 (2013), hlm. 212.

⁷⁸ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, ed. Septi Budi Sartika and M. Tanzil Multazam (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), hlm. 7.

pengetahuan adalah hasil konstruksi (bentukan) manusia, yakni manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, serta lingkungannya. Aliran ini juga memandang bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada siswa, namun harus diinterpretasikan sendiri oleh setiap siswa. Maka pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah jadi, akan tetapi suatu proses yang terus-menerus. Siswa berinteraksi dengan objek serta lingkungannya dengan cara melihat, mendengar, menjamah, mencium dan merasakan.⁷⁹

Landasan ketiga yaitu aliran Humanisme yang memandang siswa dari keunikan/kekhasan, potensi, serta motivasi yang dimilikinya.⁸⁰ Proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Tujuan belajar ialah memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri.⁸¹

Dari ketiga landasan tersebut, pembelajaran diharapkan dapat bermakna bagi siswa dan dapat mengembangkan segala aspek pada diri siswa sesuai keunikan dan potensi yang dimilikinya masing-masing. Salah satunya dalam penelitian ini ialah *student ledaership* dapat dikembangkan dari berbagai

⁷⁹ Asep Herry Hernawan and Novi Resmini, *PDGK4205/MODUL 1; Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu*, n.d., hlm. 1.10-1.11. Diakses pada 8 Oktober 2020.

⁸⁰ Rusydi Ananda and Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*, ed. Nasrul Syakur Chaniago and Muhammad Fadhli (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm. 45.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 46.

pembelajaran berbasis alam yang ada di sekolah. Lingkungan sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran dikembangkan dan digunakan sebaik mungkin. Guru maupun buku bukanlah satu-satunya sumber belajar, dengan adanya alam atau lingkungan di sekitar siswa, dieksplor sedemikian rupa sebagai salah satu sumber utama pembelajaran berbasis alam yang bertujuan mampu membangun dan mengembangkan berbagai kecerdasan siswa sebagai bekal hidup dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

d. Kurikulum Berbasis Alam

Kurikulum berbasis alam pada hakikatnya ialah kurikulum yang diintegrasikan dari kurikulum sekolah dengan pendekatan alam sebagai media pelaksana pembelajaran. Pelaksanaannya banyak menggunakan *action learning* (pembelajaran aktif) dengan nuansa pembelajaran di luar kelas yang diharapkan mampu membuat siswa lebih *aware* terhadap lingkungan sekitar. Dengan tujuan utama untuk membantu subjek didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter sekaligus mampu mencintai dan memelihara lingkungannya serta mampu memanfaatkan apa saja yang tersedia di alam.⁸² Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis alam ini ialah sebagai suatu perencanaan,

⁸² Nurridla, "Manajemen Kurikulum Berbasis Alam Dan Dampaknya Terhadap Soft Skill Siswa Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.", hlm. 74.

pedoman, dan pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan alam sebagai media utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum berbasis alam merupakan inovasi baru untuk menjawab berbagai tantangan dalam pendidikan, yang pada dasarnya kurikulum ini merupakan kurikulum nasional, hanya saja dengan memasukkan ciri khas berupa konsep alam sebagai metode pembelajarannya.

Kurikulum berbasis alam lebih banyak menerapkan pola pembelajaran di alam terbuka untuk melatih aspek kognitif, afektif sekaligus psikomotorik siswa dengan membebaskan dan mengeksplorasi kreatifitas daya pikir siswa melalui metode *fun learning* (pembelajaran yang menyenangkan). Sehingga siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dan mengeksplorasi alam di sekitarnya. Dengan demikian, siswa merasa nyaman, senang dan tidak merasa bosan maupun terbelenggu karena pendidik bukanlah satu-satunya narasumber, yang posisinya sebagai fasilitator dan juga mitra.⁸³

Pembelajaran dengan konsep alam ini ialah tidak hanya kegiatan belajar di alam (lingkungan luar kelas), namun unsur-unsur alam juga dapat dimasukkan ke dalam ruang kelas,⁸⁴

⁸³ Abdulloh Hadziq, "Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Di Sekolah," *Jurnal Tatsqif*, vol 14, No (2016), hlm. 6.

⁸⁴ Rachel A. Larimore, "Using Principles of Nature-Based Preschools to Transform Your Classroom," *JSTOR: National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* Vol. 3, no. 5 (2018), hlm. 36.

dengan berbagai macam model pendekatan pembelajaran yang diterapkan.⁸⁵ Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan siswa sesuai pembelajaran berbasis alam seperti *outbound*, penelitian lapangan (*outing*), *market day*, *live in*, dan lainnya, yang dapat memberikan pemahaman serta kesadaran yang lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta dapat membangun sikap-sikap keseharian yang lebih baik seiring berjalannya waktu.⁸⁶ Dari berbagai sikap yang hendak dicapai tersebut merupakan sebagian contoh kecil dari sikap-sikap kepemimpinan yang hendak dibangun oleh lembaga pendidikan kepada seluruh subjek didiknya. Dan dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk segala aspek dari kecerdasan siswa untuk bekalnya menjadi seorang pemimpin yang memiliki sikap-sikap kepemimpinan yang dicita-citakan.

Selain itu, keunggulan dari konsep alam ini karena mampu mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor kunci keunggulan manusia yakni, pilar iman, ilmu dan kepemimpinan.⁸⁷ Akhlak ditanamkan melalui nilai-nilai serta keteladanan guru, orang tua, dan seluruh komponen sekolah, sedangkan kognitif ditanamkan melalui *active learning*, diskusi

⁸⁵ Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara," *Ilmiah Al-Madrasah* Vol 3, No (2018), hlm. 89.

⁸⁶ Ahmad Hamdani, "Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak," *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak* Vol. 11, no. 1 (2015), hlm. 91.

⁸⁷ <https://tentangsekolahalam.wordpress.com/category/keunggulan-dan-kekurangan-sekolah-alam/>. Diakses pada 10 Maret 2020.

dan pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai media dalam proses belajar, dan kepemimpinan ditanamkan melalui *outbound*, organisasi siswa dan lain sebagainya.⁸⁸

e. Prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Alam

Sistem pada sekolah alam memang berbeda dari sekolah formal pada umumnya, yakni pada kurikulum yang diadaptasi, yang disiapkan oleh tenaga kependidikan untuk menyesuaikan kemampuan siswa. Berikut prinsip-prinsip kurikulum berbasis alam yang disimpulkan dari karakter serta konsep pada sekolah alam dan pembelajaran berbasis alam:

- 1) Proses belajar mengajar menggunakan metode *Spider Web*, yakni bukan perbab teks buku seperti biasa, dan dengan metode ini siswa dapat menghubungkan pendidikan dengan kehidupan nyata mereka serta mampu menghubungkan antara satu subjek dengan subjek lainnya.
- 2) Para siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, akan tetapi belajar di mana dan dari siapa saja. Misalnya siswa tidak sekedar belajar dari buku, tetapi belajar dari alam yang ada disekitarnya.
- 3) Tujuan dari pembelajarannya tidak untuk mencapai atau mengejar posisi (ranking/nilai) semata, namun juga belajar

⁸⁸ Ade Irmasari, "Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam (Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang)" (Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm. 8.

bagaimana ilmu yang didapatkan dapat diterapkan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pembelajarannya bersifat integratif, komprehensif dan juga aplikatif.
- 5) Memahami akan kemampuan dasar pada setiap siswa seperti jiwa keingintahuan, observasi, hipotesis, dan pemikiran akademis.
- 6) Dengan menggunakan konsep laba-laba, siswa tidak hanya belajar melalui penjelasan dari guru, akan tetapi siswa juga ‘melihat, menyentuh, merasakan’ dan mengikuti seluruh proses dari masing-masing pembelajaran.
- 7) Siswa diminta untuk memahami kemampuan dasar yang mereka miliki. Setiap kelebihan anak akan dihargai, sedangkan kekurangannya bahkan akan dipahami.⁸⁹
- 8) Mengembalikan fitrah manusia yakni sebagai pemimpin di muka bumi (*khalifah fi al-ard*), sehingga subjek didik dibebaskan menjadi dirinya sendiri untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwawasan

⁸⁹ N. Spalie et al., “Reconstructing Sustainable Outdoor Learning Environment in Malaysia from the Understanding of Natural School Design and Approaches in Indonesia,” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15 (2011), hlm. 3314, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.291>.

ilmu pengetahuan dan siap menjadi seorang pemimpin sebagaimana fitrahnya.⁹⁰

- 9) Pelaksanaannya banyak menggunakan *action learning* (pembelajaran aktif) dengan nuansa pembelajaran di luar kelas,⁹¹ dengan metode pembelajaran *fun learning* (pembelajaran yang menyenangkan).⁹²

f. Konsep Keterpaduan Kurikulum

Sekolah Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dua bentuk pendidikan yang selama ini dipisahkan yakni antara pendidikan Islam dan pendidikan umum, yakni dengan mencoba mengimplementasikan konsep pendidikan yang berdasarkan dua sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dari kedua bentuk pendidikan tersebut kemudian disatukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas jaringan sekolah Islam terpadu. Kurikulum yang padu tersebut bertujuan untuk membina karakter atau akhlakul karimah siswa dan kompetensi serta keterampilan siswa.⁹³

⁹⁰ Rohinah, "Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis.", hlm. 285.

⁹¹ Nurridla, "Manajemen Kurikulum Berbasis Alam Dan Dampaknya Terhadap Soft Skill Siswa Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.", hlm. 74.

⁹² Hadziq, "Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Di Sekolah.", hlm. 6.

⁹³ Mohamad Rojii et al., "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 2 (2019), hlm. 54.

Kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya ialah kurikulum yang diadopsi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi. Perpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama menjadi ciri khas kurikulum sekolah Islam Terpadu. Ilmu keagamaan yang *fardhu 'ain* serta ilmu umum yang *fardhu kifayah* keduanya merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal manusia untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.⁹⁴

Dari keduanya, ilmu umum maupun ilmu agama tidak dibatasi oleh dinding tebal yang tidak memungkinkan untuk berkomunikasi, tersekat atau terpisah sedemikian ketat dan rigidnya, melainkan saling menembus dan saling merembes. Saling menembus maksudnya ialah menembus bukan secara total, namun secara sebagian yang didalamnya masih tampak garis batas demarkasi antar bidang disiplin ilmu. Masing-masing disiplin ilmu masih tetap dapat menjaga identitas serta eksistensinya sendiri-sendiri, tetapi selalu terbuka ruang untuk berdialog, berkomunikasi serta berdiskusi dengan disiplin ilmu lain.⁹⁵

Selain itu, keterpaduan kurikulum yang berbasis Islam terpadu juga dipadukan dengan ciri khas sekolah yang berbasis

⁹⁴ Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol II, No (2013), hlm. 362-363.

⁹⁵ M. Amin Abdullah et al., *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 6-7.

alam yakni kurikulum berbasis alam yang disesuaikan dengan budaya dan keadaan lingkungan sekolah masing-masing. Perpaduan antara ketiga kurikulum tersebut yakni dari Dinas, Islam Terpadu dan juga Alam membentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. KTSP yang dimaksud bukanlah kurikulum 2006, namun kurikulum yang dikembangkan dan disusun sendiri oleh masing-masing satuan pendidikan, yakni dengan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan dan potensi siswa, masyarakat serta lingkungannya.⁹⁶ Khususnya dalam hal ini ialah adanya keterpaduan atau integrasi antara ketiga kurikulum tersebut mampu mengembangkan berbagai kepemimpinan siswa untuk bekal di kehidupannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya,⁹⁷ dan juga karena penelitian ini berusaha menggambarkan

⁹⁶ Tatik Sudiati, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* Vol 3, No (2018), hlm. 231.

⁹⁷ Anselem Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

serta menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya,⁹⁸ yakni menggambarkan obyek tentang pengembangan *student leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Peneliti menggali informasi tersebut melalui teknik wawancara dan observasi tidak langsung dengan lebih menekankan partisipasi dari sudut pandang para informan sebagai pengamat yakni guru-guru SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap pendidikan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.⁹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkap secara mendalam keunggulan serta kekhasan yang ada di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, yakni praktik kurikulum alam sebagai sarana dalam mengembangkan *student leadership*.

2. Informan dan Sumber Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang terletak di Gumuk, Sidoarum, Godean, Sleman Yogyakarta yaitu SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ustadz Muh. Zuchri, S. Pd. : Kepala sekolah
- b. Ustadzah Nurmah Zakiyah, S. Si. : Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum dan Kesiswaan dan guru Matematika.

⁹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi Dan Praktiknya*, 7th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 15.

- c. Ustadzah Umi Qistina Hakimah, S. Pd. : Guru Bimbingan Konseling.
- d. Ustadzah Teti Mufrikahtun, S, Pd. : Guru Bahasa Inggris dan wali kelas VII.
- e. Ustadzah Dasih Lelani Nurina, M. Pd. : Guru Matematika dan wali kelas VIII.
- f. Ustadzh Yuli Andriyani, S. Pd. Si. : Guru Tahsin dan wali kelas IX.
- g. Ustadzah Handasari Mokodompit, S. Si. : Guru IPA dan wali kelas IX.
- h. Ustadz Jamaluddin Fikri, M. S. I. : Guru Pendidikan Agama Islam.
- i. Ustadz Nanang Ardi, S. Pd. : Guru IPS.

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para informan tersebut.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

dengan melihat orang lain maupun dokumen.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder tersebut berupa buku, dokumen, jurnal, website resmi, foto/video dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil. Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi terkait tempat penelitian yakni kurikulum alam sebagai upaya dalam mengembangkan *student leadership*.

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik observasi yaitu, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yakni pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran *home visit* (selama pandemi). Sedangkan observasi secara tidak langsung yaitu pengamatan melalui berbagai sumber misalnya, partisipasi para informan, dokumen, foto, buku, video dan lain-lainnya terkait kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Namun karena terkendala pandemi yang tidak memperbolehkan siswa

¹⁰¹ Ibid.

masuk dan pembatasan terkait proses pembelajaran, maka untuk mengatasi kelemahan tersebut peneliti lebih menekankan pada teknik observasi tidak langsung dengan partisipasi dari sudut pandang para informan sebagai pengamat dan berbagai sumber dokumen SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.¹⁰² Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang ditujukan kepada para informan yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan tenaga pendidik yang terkait, untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Adapun dokumen yang diamati dalam penelitian ini berupa profil dan sejarah sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, data pendidik, sarana dan prasarana, foto/video kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian dalam rangka memperoleh informasi yang valid.

¹⁰² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Hisbiyatul Hasanah (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 183.

4. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai serta menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan cara pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Untuk menunjukkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa teknik serta sumber yang ada.¹⁰³ Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yakni dengan menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru-guru, serta wali kelas di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

yang sama dengan teknik berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi dokumen dari SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang berkaitan dengan penelitian, begitupun sebaliknya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis Miles & Huberman yang terdiri dari tiga alur yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (verifikasi).¹⁰⁵

Untuk mempertajam hasil analisis, digunakan teknik triangulasi data, baik dari jenis, sumber, maupun teknik pengumpulannya yakni data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya dari pihak SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, dipertemukan dan dicek satu sama lain dari aspek data-data tersebut sehingga menghasilkan temuan yang valid.¹⁰⁶ Selanjutnya, dilakukan interpretasi data untuk memperoleh makna yang mendalam dan luas terhadap hasil penelitian, dengan cara meninjau hasil penelitian secara

¹⁰⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330-331.

kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.¹⁰⁷

G. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian dalam tesis ini disusun dalam enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bagian ini memaparkan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, deskripsi lokasi penelitian di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Bagian ini berisi mengenai berbagai aspek sekolah yakni letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan sekolah, jenis-jenis kegiatan, struktur organisasi, tenaga pendidik, peserta didik, prestasi sekolah, dan sarana prasarana sebagai lokasi penelitian dan kerangka kajian sekaligus memperkuat analisis pada bab-bab berikutnya.

Bab III, penggiatan pengembangan *student leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dan *student leadership* yang dikembangkan di sekolah tersebut.

Bab IV, konsep kurikulum berbasis Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, yang meliputi konsep alam dalam pembelajaran dan konsep alam dalam kurikulum di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Bab V, kurikulum berbasis alam dalam mengembangkan *Student Leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui penyadaran

¹⁰⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 151.

bakat dan fitrah anak, integrasi keilmuan (*spider web*), keteladanan serta pembiasaan, metode *action learning*, program kecakapan hidup dan organisasi.

Bab VI, penutup. Bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari sub-fokus penelitian yang diambil. Sedangkan saran-saran sebagai simpulan peneliti atas hasil penelitian yang bersifat teoritis dan praktis.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian pada kajian tentang pengembangan *student leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ini menghasilkan tiga kesimpulan pokok sebagai jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan diawal. Berikut kesimpulan atas jawaban dari fokus penelitian ini:

Pertama, *student leadership* atau kepemimpinan siswa begitu digiatkan pengembangannya pada salah satu sekolah yakni pada penelitian ini ialah SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Terlihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang hendak dicapai melahirkan para siswa berkarakter pemimpin. Upaya pengembangan *student leadership* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang ternyata juga sejalan dengan latar belakang berdirinya sekolah dan ciri khas kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum berbasis alam. Pada penelitian ini ditemukan lima argumen bahwa sekolah begitu menggiatkan yaitu mengembangkan fitrah/potensi siswa secara optimal, terbentuknya kepribadian yang berkahlak mulia, disorientasi pendidikan dari melahirkan pemimpin ke pekerja, bekal untuk menghadapi problem kehidupan serta kebermanfaatan bagi alam sekitar, dan pemuda sebagai *agent of change*. Kemudian, *student leadership* yang dikembangkan sekolah melalui kegiatan maupun program pembelajaran

ditemukan sembilan karakter kepemimpinan yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada para siswa. Karakter-karakter tersebut ialah religius/keimanan, kemandirian, keberanian, komunikasi, tanggung jawab, peduli (lingkungan dan sosial), jiwa enterpreneur, manajemen dan demokratis.

Kedua, konsep alam pada sekolah berbasis alam memiliki dua makna yaitu alam yang berarti pengalaman dan alam yang berarti alam semesta, makhluk serta segala sesuatu yang diciptakan Allah swt. Sebagai salah satu sekolah yang berbasis alam, yakni SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta menerapkan konsep alam dalam pembelajaran dan kurikulumnya. Konsep alam yang diterapkan dalam pembelajaran ialah alam sebagai ruang belajar, dimana alam sebagai tempat menimba ilmu dan laboratorium. Alam sebagai media dan bahan mengajar ialah alam sebagai alat peraga atau pendukung dalam proses pembelajaran. Alam sebagai media pembelajaran bisa dihadirkan ke dalam ruang kelas maupun langsung belajar dengan media yang ada di luar ruangan kelas. Alam sebagai objek pembelajaran ialah benda apapun yang ada di alam dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, bisa manusia, hewan, tumbuhan maupun benda mati. Sedangkan konsep alam dalam kurikulum di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dengan pengembangan empat potensi siswa yakni pengembangan akhlak melalui metode teladan, pengembangan logika melalui metode *action learning*, pengembangan sifat kepemimpinan melalui metode *outbound training*, dan pengembangan mental bisnis melalui metode magang dan belajar dari ahlinya

(*learn from maestro*), sebagaimana konsep tersebut yang dicetuskan oleh Lendo Novo.

Ketiga, SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam mengembangkan *student leadership* sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kurikulum berbasis alam yang diterapkan. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan, pelaksanaan kurikulum berbasis alam dalam mengembangkan *student leadership* meliputi 1) penyadaran akan bakat dan fitrah anak, penyadaran yang dilakukan sekolah ialah dengan talent bakat serta minat siswa oleh psikolog, orang tua serta guru, dan training-training pengenalan berbagai macam keterampilan. 2) integrasi keilmuan, yang meliputi berbagai pembelajaran serta kegiatan yang dilaksanakan saling terkait satu sama lain antar materi, namun tujuan yang hendak dicapai ialah sama yakni untuk mengembangkan sikap kepemimpinan siswa secara optimal. 3) Keteladanan serta pembiasaan, yang dilakukan dari berbagai kegiatan keagamaan, pembelajaran di kelas dan melalui program-program sekolah. 4) metode *action learning* dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. 5) Program kecakapan hidup serta organisasi. Penerapan kurikulum berbasis alam yang diterapkan dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan *student leadership* tersebut merupakan aplikasi dari konsep alam dalam pembelajaran dan konsep alam dalam kurikulum yang digunakan sekolah.

Dari berbagai kegiatan pelaksanaan kurikulum alam yang diterapkan untuk mengembangkan *student leadership* sesuai dengan indikator dan juga

konsep alam pada sekolah berbasis alam. Maka dari hasil penelitian tersebut, peran dari adanya pelaksanaan kurikulum berbasis alam ini dapat mengembangkan berbagai keterampilan siswa yang merupakan bagian dari *student leadership* yang dikembangkan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak sekolah terutama dari tim pengembang kurikulum membuat buku panduan khusus kurikulum berbasis alam secara umum, atau sekaligus disesuaikan dengan kondisi subjek didik dan lingkungan sekolah agar mempermudah dan mengoptimalkan guru dalam mengaplikasikan kurikulum berbasis alam dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama dalam hal ini khususnya juga untuk memudahkan tenaga pendidik baru, siswa baru dan wali murid yang masih awam terkait kurikulum berbasis alam yang digunakan sekolah.
2. Sebagai tambahan referensi, pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum serta pembelajaran berbasis alam bisa disesuaikan dengan landasan konsep-konsep yang ada pada konsep sekolah alam seperti yang telah dicetuskan oleh Lendo Novo tersebut, namun juga tetap disesuaikan dengan kurikulum Dinas yang digunakan sekolah, agar mempermudah aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas sekolah yakni sekolah dinas yang berciri khas Islam sekaligus alam.

3. Kepada para pendidik untuk lebih ekspresif dalam mengintegrasikan kurikulum Islam Terpadu, Dinas dan kurikulum berbasis alam dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya, bisa dilakukan *tracing*/jejak terkait untuk melakukan pengukuran seberapa berhasil sekolah melakukan pengembangan *student leadership* melalui kurikulum alam yang digunakan sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, Abdul Munir Mulkhan, Machasin, Musa Asy'arie, Khoiruddin Nasution, Hamim Ilyas, and Fahrudin Faiz. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Akhirin. "Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam." *Tarbawi* Vol. 12, no. 2 (2015): 206.
- Amirianzadeh, Mozghan. "Hexagon Theory- Student Leadership Development." In *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 333. Elsevier Ltd., 2012. <https://doi.org/doi:10.1016/j.sbspro.2011.12.063>.
- Ananda, Rusydi, and Abdillah. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*. Edited by Nasrul Syakur Chaniago and Muhammad Fadhli. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Anwas, Oos M. "Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 17, no. 3 (2011): 284–85.
- Aprianti, Rina, and Tri Wahyuningsih. "Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)." *Jurnal Citizenship* Vol 3, No (2014): 128.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asri, M. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Vol 4, No (2017): 192.
- Bahar, Herwina. "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Teknodik* Vol. 7, no. 2 (2013): 212.
- Bassett, Pierce. "Leadership: A Protean Institution of The Mind and of Civilization." *The Journal of Student Leadership* Vol 3, no. 2 (2020): 15.
- Black, Rosalyn, Lucas Walsh, Jacqueline Magee, Luke Hutchins, Naomi Berman, and Susan Groundwater-Smith. *Student Leadership: A Review of Effective Practice*. Canberra: ARACY, 2010.
- Buchori, Sahril, Muhammad Ibrahim, and Abdul Saman. "Pengaruh Character Education Training Melalui Outbound Training Untuk Peningkatan Kejujuran Dan Integritas." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol. 2,

no. 1 (2016): 14.

- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah* Vol 1, No2 (2016): 231.
- Effrisanti, Yulia. "Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa." *EKSIS* Vol. X, no. 1 (2015): 32.
- Falah, Nailul. "Efektivitas Outbond Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Outbond Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)." *Jurnal Hisbah* Vol. 11, no. 1 (2014): 55.
- Farida, Syarifah Ida, and Oki Iqbal Khair. "Leadership Sebagai Dasar Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Pamulang." *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* Vol. 3, no. 1 (2019): 48.
- Fitriani, Eka Saputri, and Totok Suyanto. "Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa DI SMK Negeri 12 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Vol 3, No (2015): 1354.
- Fitriyani, Laras Iin. "Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa Adanya Pendidikan Karakter," 2016. <https://www.kompasiana.com/larasiin/56fb38982323bd89048b457c/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter>.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadziq, Abdulloh. "Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam: Potensi Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini Di Sekolah." *Jurnal Tatsqif*, vol 14, No (2016): 6.
- Hamdani, Ahmad. "Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak." *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak* Vol. 11, no. 1 (2015): 91.
- Hao, Moo Jun, and Dr. Rashad Yazdanifard. "How Effective Leadership Can Facilitate Change in Organizations through Improvement and Innovation." *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management* Vol 15, no. 9 (2015): 1.
- Hapsari, Gusti Widya, and Fuad Mas'ud. "Praktik Kepemimpinan Islam (Studi Fenomenologi Pada Manajer Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung)." *Diponegoro Journal of Management* Vol. 7, no. 4 (2018): 4.
- Hasnawati. "Sistem Pembelajaran Terpadu Di Sekolah." *Marwah* Vol. XII, no. 1 (2013): 2.

- Hernawan, Asep Herry, and Novi Resmini. *PDGK4205/MODUL 1; Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu*, n.d.
- Hidayat, Wahyu, Muhammad Olifiansyah, Muhammad Dzulfikar, and Bimansyah Putra Diaying. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *El-Hikmah; Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 14, no. 1 (2020): 101.
- Hilliard, Ann T. "Student Leadership At The University." *Journal of College Teaching & Learning* Vol. 7, no. 2 (2010): 93–93.
- Husna, Aftina Nurul. "Orientasi Hidup Materialistis Dan Kesejahteraan Psikologis." In *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*, 7. ttp: Pshycology Forum UMM, 2015.
- Husna, Faiqatul. "Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Misykat* Vol. 2, no. 2 (2017): 141.
- Hussobah, Nida. "Student Leadership." Accessed March 5, 2020. <https://masnurulislamnida.wordpress.com/artikel-ku/>.
- Ingleton, Taneisha. "College Student Leadership Development: Transformational Leadership as a Theoretical Foundation." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 3, no. 7 (2013): 221.
- Irmasari, Ade. "Inovasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Alam (Studi Kasus Kurikulum Sekolah Dasar Alam Ungaran Kabupaten Semarang)." Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Isbayani, Nur Shintya, Ni Made Sulastri, and Luh Ayu Tirtayani. "Penerapan Metode Outbond Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak." *E-Journal PG PAUD* Vol. 3, no. 1 (2015): 3.
- Istikaroh, Astuti. "Model Karakter Kepemimpinan Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, no. 1 (2019): 4.
- J. Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamaluddin. "Sekularisme; Ajaran Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Mudarrisuna* Vol 3, No (2013): 312.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Kemendikbud. "UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003." *KEMENDIKBUD*, 2013.
- Komives, Susan R., Felicia C. Mainella, Susan D. Longerbeam, Laura Osteen, and Julie E. Owen. "A Leadership Identity Development Model:

- Applications from a Grounded Theory.” *Journal of College Student Development* Vol. 47, no. 4 (2006): 404.
- Komives, Susan R., Felicia C. Mainella, Julie E. Owen, Laura Osteen, and Susan D. Longerbeam. “Developing a Leadership Identity: A Grounded Theory.” *Journal of College Student Development* Vo. 46, no. 6 (2005): 606–7.
- Larimore, Rachel A. “Using Principles of Nature-Based Preschools to Transform Your Classroom.” *JSTOR: National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* Vol. 3, no. 5 (2018): 36.
- Lasaiba, Djamila. “Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon.” *Jurnal Fikratuna* Vol. 8, no. 2 (2016): 94.
- Lensufiie, Tikno. *Leadersip Untuk Profesional Dan Mahasiswa*. ttp: Esensi, 2010.
- Lutfiana, Farah. “Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SD IT Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 10 (2017): 944.
- Mannan, Audah. “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja.” *Jurnal Aqidah-Ta* Vol III, 1 (2017): 60.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mozhgan, Amiranzadeh, Jaafari Parivash, Ghourchean Nadergholi, and Bahram Jowkar. “Student Leadership Competencies Development.” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15 (2011): 1616. <https://doi.org/0.1016/j.sbspro.2011.03.340>.
- Mualimin. “Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 11 (2017): 256.
- Mulyono, Hardi. “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 3, no. 1 (2018): 294.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Hisbiyatul Hasanah. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Muslih. “Analisis Efektifitas Program Magang Untuk Sinkronisasi Link and Match Perguruan Tinggi Dengan Dunia Industri (Studi Terhadap Program Magang Pada Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).” *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol. 14, no. 1 (2014): 64.

- Nidyawati, Dian Eka. "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam Di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitriprayan Kasihan Bantul Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. VI (2017): 333.
- Nurfirdaus, Nunu, and Nursiti Hodijah. "Sudi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana." *Jurnal Ilmiah Educater* Vol 4, No (2018): 113.
- Nurhayati, Anin. *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Nurridla, Amin. "Manajemen Kurikulum Berbasis Alam Dan Dampaknya Terhadap Soft Skill Siswa Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Pasolong, Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Putra, Teguh, Mardianto, and Burhanuddin Harahap. "Penerapan Strategi Belajar Action Learning Dan Strategi Belajar Mind Map Dalam Ektrakurikuler Pelajaran Agama Di SD Negeri 064979 Setia Budi Medan." *At-Tazakki* Vol. 2, no. 1 (2018): 18.
- Qutub, Sayid, Didin Hafidhuddin, and Endin Mujahidin. "Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat Dalam Kitab Sunan Ibn Majah." *Ta'dibuna; Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. 1 (2015): 53.
- Ridwansyah, Ardhi. *Leadership 3.0 Seni Kepemimpinann Horizontal Untuk Semua Orang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Rizkiyah, Tahtimatir. "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal Hikmatuna." *Hikmatuna* 2, No 1 (2017): 2.
- Rohinah. "Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 18, no. 2 (2014): 284.
- Rohmah, Hamdiyatur. "Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Alam Insan Mulia, Menumbuhkan Life Skill Siswa." *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, Psikologi Pendidikan*, 2019, 214.
- Rojii, Mohamad, Istikomah, Choirun Nisak Aulina, and Imam Fauji. "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 2 (2019): 54.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Prenada Group, 2010.
- Saputra, Agung Adi, and Ismaniar. "Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Pariwisata Kuliner Di

- Kampung Nelayan Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.” *Ranah Rsearch: Journal of Multidisciplinary Research and Development* Vol. 1, no. 4 (2019): 836.
- Shinta, Mei. “Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Sitompul, Hafsa. “Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak.” *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 4, no. 1 (2016): 60.
- Solikin, Asep, H.M Fatchurahman, and Supardi. “Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri.” *Anterior Jurnal* Vol 16, 2 (2017): 99–100.
- Spalie, N., Utaberta, Abdullah, M. Tahir, and Che Ani. “Reconstructing Sustainable Outdoor Learning Environment in Malaysia from the Understanding of Natural School Design and Approaches in Indonesia.” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15 (2011): 3314. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.291>.
- Strauss, Anselem, and Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sudiati, Tatik. “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop.” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* Vol 3, No (2018): 231.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi Dan Praktiknya*. 7th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Sunanik. “Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara.” *Ilmiah Al-Madrasah* Vol 3, No (2018): 88–89.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Suradi. "Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Padeglang." *Jurnal Sosio Konsepsia* Voll. 8, no. 03 (2019): 242.

Suyatno. "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol II, No (2013): 359.

Syafi'i, Moh. Agus Syairofi. "Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa (Studi Kasus Di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Taklimudin, and Febri Saputra. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 (2018): 4–5.

Tirtoni, Feri. *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Edited by Septi Budi Sartika and M. Tanzil Multazam. Sidoarjo: Umsida Press, 2018.

Trimartati, Novita. "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan." *Jurnal Psikopedagogia* Vol 3, No (2014): 20–21.

Tyas, Nashria Rahayuning. "Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW." *Jurnal Muslim Heritage* Vol. 4, no. 2 (2019): 263.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam

<https://kbbi.web.id/kembang>

<https://nasional.kompas.com/read/2011/12/17/0211227/paham.materialistis.kikis.karakter.bangsa>

<https://sekolahalam.id/history/>

<https://tentangsekolahalam.wordpress.com/category/keunggulan-dan-kekurangan-sekolah-alam/>